

**RESPON DA'I KAMTIBMAS KOTA BANDAR LAMPUNG TERHADAP
KONTEN DAKWAH USTAD SUGI NUR DAN MAHER**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

IRMA LESTARI

NPM. 1741010165



Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2022 M**

**RESPON DA'I KAMTIBMAS KOTA BANDAR LAMPUNG TERHADAP
KONTEN DAKWAH USTAD SUGI NUR DAN MAHER**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

IRMA LESTARI

NPM. 1741010165

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I: Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I

Pembimbing II: Dr. M. Saifuddin, M.Pd

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1444 H/2022 M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai macam respon dari Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung terhadap konten-konten dakwah yang dibawakan oleh Ustad Sugi Nur Raharja dan Ustad Maaher At-Thuwailibi dan disebarakan melalui media sosial. Penelitian ini adalah penelitian ilmu dakwah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam hal ini dengan mengamati respon dari Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung terhadap konten-konten dakwah yang dimiliki oleh Ustad Sugi Nur dan Maher, bagaimana respon yang diberikan oleh Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai konten dakwah Ustad Sugi Nur dan Maher, sedangkan data sekunder diperoleh dari arsil yang dimiliki oleh Da'i Kamtibmas, teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan karya ilmiah ini serta data-data penunjang lainnya diperoleh dari perpustakaan dan juga sumber-sumber literasi yang lainnya.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa respon Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung terhadap konten dakwah Ustad Sugi Nur dan Maher yaitu kurangnya ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh Ustad Sugi Nur dan Maher, sehingga dakwah-dakwah yang disampaikan banyak yang menyimpang dari kaidah-kaidah dalam berdakwah. Dakwah yang dilakukan Ustad Sugi Nur dan Maher terkesan sangat keras dan menggunakan diksi yang kurang tepat dalam menyampaikan dakwahnya sehingga banyak masyarakat yang menentang dakwah yang dilakukan. Seharusnya dalam menyampaikan dakwah tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadis. Dakwah harus disampaikan dengan *Hikmah* (bijaksana), *Mauidzatil Hasanah* (pengajaran yang baik) dan *Wajadilhum bill Lathi Hiya Ahsan* (dengan diskusi yang baik) seperti yang terdapat dalam Q.S An-Nahl ayat 125.

Kata kunci: Media Sosial, Konten Dakwah, Respon

ABSTRACT

This study aims to describe various kinds of responses Da'i Kamtibmas in Bandar Lampung City to da'wah content brought by Ustad Sugi Nur Raharja dan Ustad Maher At-Thuwailibi and distributed through social media. This research is a da'wah science research using a qualitative descriptive approach, in this case observing the responses of Da'i Kamtibmas in Bandar Lampung City to the da'wah content owner by Ustad Sugi Nur dan Maher, how the responses given by Da'i Kamtibmas on Bandar Lampung City.

This research used interview and documentation data collection techniques. Primary data were obtained directly from respondents regarding the content of Ustad Sugi Nur and Maher's da'wah, while secondary data was obtained from the archives owned by Da'i Kamtibmas, theories and research. Primary data were obtained directly from respondents regarding the preaching content of Ustad Sugi Nur and Maher, while secondary data was obtained from archives owned by Da'i Kamtibmas, previous theories and research relevant to this scientific work as well as other supporting data obtained from the library and other literacy sources.

The results of the study explain that the response of Da'i Kamtibmas in Bandar Lampung City to the content of Ustad Sugi Nur and Maher's da'wah is the lack of knowledge and knowledge possessed by Ustad Sugi Nur and Maher, so that many of the da'wah delivered deviate from the rules in preaching. The da'wah carried out by Ustad Sugi Nur and Maher seemed very harsh and used inaccurate diction in conveying their da'wah so that many people opposed the da'wah that was carried out. In delivering da'wah, it should not conflict with the Qur'an and hadith. Da'wah must be delivered with *Hikmah* (wise), *Mauidzatil Hasanah* (good teaching) and *Wajadilhum bill Lathi Hiya Ahsan* (with good discussion) as contained in Q.S An-Nahl verse 125.

Keywords: Social Media, Da'wah Content, Response

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Lestari

NPM : 174101065

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**RESPON DA’I KAMTIBMAS KOTA BANDAR LAMPUNG TERHADAP KONTEN DAKWAH USTAD SUGI NUR DAN MAHER**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 28

Maret 2022

Penulis,

Irma Lestari

NPM. 1741010165



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131.(0721) 704030
e-mail : fdikuirri@gmail.com

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : RESPON DA'I KAMTIBMAS KOTA
BANDAR LAMPUNG TERHADAP KONTEN
DAKWAH USTAD SUGI NUR DAN MAHER**

Nama : IRMA LESTARI

NPM : 1741010165

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I

NIP. 197209211998032002

Pembimbing II

Dr. M. Saifuddin, M.Pd

NIP. 196202251990011002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., MA

NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung 35131.(0721) 704030
e-mail : ftkuinril@gmail.com

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“RESPON DA’I KAMTIBMAS KOTA BANDAR LAMPUNG TERHADAP KONTEN DAKWAH USTAD SUGI NUR DAN MAHER”** disusun oleh Irma Lestari, NPM:1741010165, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 20 Juni 2022.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Hj. Rodiyah, S.Ag., MM**

Sekretaris : **Siti Wuryan, M.Kom.I**

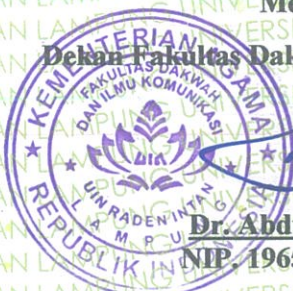
Penguji I (Utama) : **Dr. H. Rosidi, MA**

Penguji II (Konsultan) : **Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I** (.....)

Penguji Pendamping : **Dr. M. Saifuddin, M.Pd**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah pada yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

(Q.S. Ali Imran [3]:104)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tersayang, Bapak Fahrurrozi dan Ibu Maimunah berkat kesabaran, motivasi dan untaian do'a yang mengiringi setiap langkahku, yang selalu mencurahkan kasih sayang dan selalu menuntunku untuk menentukan jalan hidupku yang insyaAllah diridhoi oleh Allah SWT. Terima kasih untuk tetesan keringat dan perjuangan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan S1 dengan baik.
2. Adikku tercinta Ibnu Hasan Muzakir yang senantiasa memberikan do'a, dukungan dan selalu memberikan semangat dalam penulisan karya ilmiah ini.
3. Keluarga besar Kakek Sahuri dan Kakek Mukalar yang selalu memberikan do'a, motivasi dan dorongan untuk segera menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Rekan-rekan seperjuanganku, Apriyansyah Irawan, S.Sos., Ghina May Sandy, S.Sos., Ahmad Fikri Baihaqi, S.Sos., Handayani, Ibrahim Saleh, S.Sos dan Debi Pratama, S.Sos. Serta sahabat terbaikku Enis Fitriani yang selalu mendukung dan mendoakanku dalam menyelesaikan kuliah, semoga sukses di dunia dan di akhirat.
5. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman dan kenangan yang tak terlupakan.

RIWAYAT HIDUP

Irma Lestari, dilahirkan di Desa Muktisari, Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tanggal 24 November 1998. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Fahrurrozi dan Ibu Maimunah. Hingga usia 3 tahun, penulis tinggal di Desa Muktisari, Kabupaten Ogan Komering Ilir dan tumbuh besar di Desa Suka Agung, Kabupaten Way Kanan.

Pendidikan dimulai dari TK Purna SP-3 Suka Agung dan selesai pada tahun 2004, SD Negeri 01 Suka Agung dan selesai pada tahun 2010, SMP Negeri 2 Buay Bahuga dan selesai pada tahun 2013, SMA Negeri 2 Buay Bahuga selesai pada tahun 2016 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2017/2018.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penulis juga aktif mengikuti UKM Koperasi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Divisi Usaha Dagang (2017-Sekarang) dan Anggota Magang UKM Pers Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (2017-2019) serta menjadi bagian dari IKAM WAYKA pada tahun 2020.

Bandar Lampung, 28 Maret 2022
Penulis,

IRMA LESTARI

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah, yang telah melimpahkan rahmat, karunia erta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW sebagai guru besar dan suri tauladan yang mudah-mudahan kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Skripsi dengan judul **“Respon Da’i Kamtibmas Kota Bandar Lampung Terhadap Konten Dakwah Ustad Sugi Nur dan Maher”**. Dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bunda Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing I yang telah memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. M. Saifuddin, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan sumbangan pemikiran serta membimbing dan mengarahkan penulis sehingga tersusun skripsi ini dengan baik.
4. Dr. Khairullah, S.Ag., MA selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ade Nur Istiani, M.I.Kom. selaku sekertaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Para Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama belajar di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung , khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. UPT Perpustakaan baik pusat maupun di Fakultas Dakwah yang telah memberikan dukungan dalam hal literatur atau buku-buku pendukung.
7. Bapak Abdul Aziz selaku ketua Da’i Kamtibmas Kota Bandar Lampung dan Bapak Sulaiman Bardan selaku ketua Da’i Kamtibmas Polda Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan juga informasi dalam penulisan skripsi.
8. Para anggota Da’i Kamtibmas Kota Bandar Lampung tahun kepengurusan 2020 dan 2021 yang telah memberikan sumbangsih dan pemikirannya dalam skripsi ini.

9. Para karyawan Kementerian Agama Kota Bandar Lampung yang telah membantu dalam keberlangsungan diselesaikannya skripsi ini.
10. Para karyawan dan tenaga Administrasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
11. Kedua orang tua dan segenap keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan KPI angkatan 2017.
13. Keluarga Besar UKM Koperasi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan tambahan selama penulis menempuh pendidikan.
14. Keluarga Besar UKM Pers Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan penulis memperdalam ilmu jurnalistik di lapangan.
15. Denny Caknan dan DC Production yang karyanya selalu menemani dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta keluarga besar Tenanan yang ada di seluruh Indonesia yang selalu solid dalam segala situasi.
16. Gamaliél Tapiheru, Sélfrecord dan élf yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan skripsi ini. Dukungan dan semangat dari kalian sangat berarti.
17. Lagu-lagu Jawa karya Happy Asmara, Guyon Waton, Ndarboy Genk dan Sedulur Jawa yang lain, yang telah menemani dan menjadi penambah semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Dengan demikian, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan, demi perbaikan penulisan karya ilmiah dikemudian hari.

Bandar Lampung, 28 Maret 2022
Penulis,

IRMA LESTARI
NPM. 1741010165

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Fokus dan SubFokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II DA’I KAMTIBMAS DAN KONTEN DAKWAH	19
A. Da’i Kamtibmas	19
1. Pengertian Da’I.....	19
2. Karakteristik Da’I.....	21
3. Pengertian Kamtibmas	22
4. Da’i Kamtibmas.....	23
B. Konten Dakwah.....	26
1. Unsur-Unsur Dakwah	26

2. Dasar Hukum Dakwah.....	26
----------------------------	----

BAB III DA'I KAMTIBMAS KOTA BANDAR LAMPUNG DAN KONTEN DAKWAH USTAD SUGI NUR DAN MAHER

A. Gambaran Umum Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung .	31
1. Sejarah Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung	31
2. Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung	31
3. Landasan Hukum Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung	32
4. Susunan Kepengurusan Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung	33
5. Tujuan Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung	36
6. Dakwah Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung.....	37
7. Materi Dakwah Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung	38
8. Metode Dakwah Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung	39
B. Ustad Sugi Nur Raharja.....	40
1. Biodata Ustad Sugi Nur Raharja.....	40
2. Sosial Media Ustad Sugi Nur Raharja	41
3. Konten Dakwah Ustad Sugi Nur Raharja	42
C. Ustad Maher At-Thuwailibi	42
1. Biodata Ustad Maher At-Thuwailibi	42
2. Sosial Media Ustad Maher At-Thuwailibi.....	43
3. Konten Dakwah Ustad Maher At-Thuwailibi.....	43
D. Respon Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung Terhadap Konten Dakwah Ustad Sugi Nur dan Maher.....	44

BAB IV ANALISIS RESPON DA'I KAMTIBMAS KOTA BANDAR LAMPUNG TERHADAP KONTEN DAKWAH USTAD SUGI NUR DAN MAHER

Respon Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung Terhadap Konten Dakwah Ustad Sugi Nur dan Maher.....	51
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
--------------------	----

B. Rekomendasi	58
C. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan Judul Skripsi
- Lampiran 2. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 3. Surat Penelitian dari Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)
- Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian dari Da'i Kamtibmas Kota
Bandar Lampung
- Lampiran 5. Surat Keterangan Kepengurusan Da'i Kamtibmas
Kota Bandar Lampung Tahun 2020
- Lampiran 6. Surat Keterangan Kepengurusan Da'i Kamtibmas
Kota Bandar Lampung Tahun 2021
- Lampiran 7. Pedoman Wawancara
- Lampiran 8. Dokumentasi Gambar



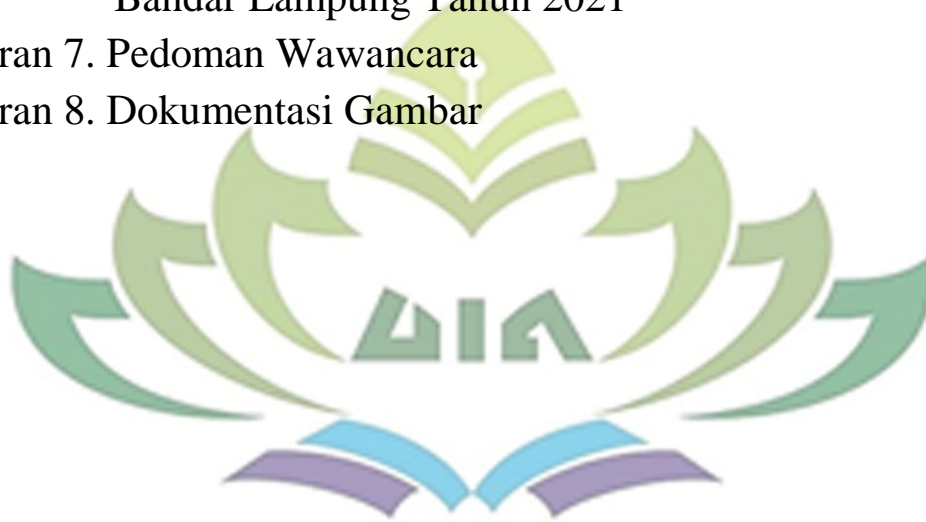
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Struktur Kepengurusan Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung Tahun 2020.....	
1.2 Struktur Kepengurusan Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung Tahun 2021.....	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keterangan Judul Skripsi
- Lampiran 2. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 3. Surat Penelitian dari Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)
- Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian dari Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung
- Lampiran 5. Surat Keterangan Kepengurusan Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung Tahun 2020
- Lampiran 6. Surat Keterangan Kepengurusan Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung Tahun 2021
- Lampiran 7. Pedoman Wawancara
- Lampiran 8. Dokumentasi Gambar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**RESPON DA’I KAMTIBMAS KOTA BANDAR LAMPUNG TERHADAP KONTEN DAKWAH USTAD SUGI NUR DAN MAHER**”. Maka perlu ditegaskan beberapa pengertian mengenai variable yang terdapat dalam judul penelitian.

Respon adalah tanggapan dari masyarakat atau khalayak mengenai pesan atau informasi dalam proses komunikasi. Respon dapat berbeda-beda setiap pribadi masyarakat, sesuai dengan psikologi masing-masing masyarakatnya. Respon yaitu tanggapan yang diberikan penerima pesan atau informasi terhadap orang yang menyampaikan pesan, baik secara langsung ataupun yang tertunda. Respon diberikan oleh seseorang setelah ia menerima pesan ataupun informasi yang disampaikan.

Soenarjo menyatakan istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau setelah komunikasi dinamakan efek. Kegiatan komunikasi memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap suatu pesan yang dilancarkan oleh komunikator.¹

Sebuah pesan atau informasi dianggap berhasil bila respon penerima mendekati seperti yang dikehendaki oleh sumber.² Dalam proses penyampaian pesan atau informasi, sebuah respon atau umpan balik dari lawan bicara merupakan faktor penentu keberhasilan suatu komunikasi. dalam proses komunikasi dikenal istilah *feedback*, yaitu reaksi (tanggapan) yang diberikan oleh penerima pesan. Beberapa macam *feedback* diantaranya:

¹ Soenarjo dan Djoenarsih S. Soenarjo, *Himpunan Istilah Komunikasi* (Yogyakarta: Liberty, 1983), h. 25

² Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya Satu Perspektif Multidimensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 16

1. *Internal Feedback*, umpan balik yang berasal dari diri sendiri.
2. *Eksternal Feedback*, umpan balik yang berasal dari lawan bicara. *Eksternal Feedback* dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a. Umpan balik langsung, yaitu reaksi yang didapat segera dari lawan bicara.
 - b. Umpan balik tertunda, bersifat tidak langsung yaitu umpan balik yang datang setelah melewati rentang waktu.³

Da'i adalah orang yang menyampaikan dakwah. Da'i merujuk pada pelaku yang melaksanakan kegiatan dakwah. Da'i yaitu orang yang berusaha mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tatanan individu, keluarga, masyarakat, umat dan bangsa.⁴ Da'i adalah pelaku dalam perubahan masyarakat melalui jalur keagamaan. Da'i mengamban amanah yang berat, dimana perubahan sikap dan perilaku masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan suatu dakwah yang dibawa oleh da'i tersebut.

Kamtibmas adalah singkatan dari keamanan dan ketertiban masyarakat. Keamanan dan ketertiban masyarakat merupakan situasi yang harus diciptakan demi terpeliharanya keberlangsungan wibawa pemerintah, ketertiban masyarakat dalam kaitannya dengan ketahanan nasional. Menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat merupakan hak dan kewajiban seluruh anggota masyarakat.

Da'i Kamtibmas adalah perorangan atau kelompok yang memiliki kemampuan memberikan dakwah yang berkaitan dengan kamtibmas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yang harus taat hukum dan Peraturan Perundang-Undangan yang sesuai dengan misi Polri. Selain itu da'i kamtibmas juga menjalankan fungsinya dalam pencegahan terhadap gangguan dan ancaman dalam segi keamanan dan ketertiban masyarakat.

³ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), h. 12-13

⁴ A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 73

Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung melakukan pergantian kepengurusan setiap satu tahun sekali, maka dari itu dalam penelitian ini yang penulis teliti ialah respon Da'i Kamtibmas pada tahun kepengurusan 2020 dan 2021. Pada tahun 2020 jumlah anggota Da'i Kamtibmas yaitu 17 orang dengan 2 (dua) bidang yaitu Bidang Diklat Dakwah dan Deradikalisasi serta bidang Infokom dan Kemitraan. Sedangkan pada tahun kepengurusan 2021 jumlah anggota Da'i Kamtibmas yaitu 25 orang dengan penambahan 1 (satu) bidang dari tahun sebelumnya yaitu bidang Pemberdayaan Da'iyah.

Konten adalah sebuah pesan yang disebarakan melalui media sosial. Konten berisi pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh pemilik akun kepada pemirsa media sosial. Konten yang dipublikasikan di media sosial dapat diatur sesuai kehendak si pemilik akun tersebut. Konten dapat berisi apa saja, baik untuk kepentingan pribadi pemilik akun atau untuk kepentingan masyarakat seperti, menginformasikan atau mendidik. Beberapa macam konten yang dapat dipublikasikan di media sosial yaitu: pendidikan, keagamaan, kesehatan, hiburan, dan sebagainya.

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berawal dari bahasa Arab, "da'wah". Da'wah mempunyai makna memanggil, mengundang, meminta tolong, meminta, memohon, memarnakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendo'akan, mengisi dan meratapi.⁵ Menurut Syekh Adam 'Abdullah al-Aluri dalam al-Bayanuni, dakwah adalah mengarahkan pandangan dan akal manusia kepada kepercayaan yang berguna dan kebaikan yang bermanfaat. Dakwah juga kegiatan mengajak (orang) untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan yang hampir menjatuhkannya atau dari kemaksiatan yang selalu mengelilinginya.⁶

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), h.

⁶ *Ibid*, h. 12

Dakwah adalah kegiatan mengajak dan menyeru ke jalan Allah SWT dengan tujuan membawa masyarakat berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Dakwah adalah tugas bagi setiap umat muslim. Dakwah merupakan usaha untuk mengajak, menyeru dan memengaruhi manusia agar berpegang teguh pada ajaran Allah SWT. Memengaruhi manusia yang jauh dari ajaran Allah menjadi manusia yang taat aka petunjuk dan ajaran Allah SWT.⁷

Konten dakwah adalah pesan atau informasi tentang keagamaan yang bertujuan untuk mengajak para pemirsa di media sosial mendengar sehingga tergerak hatinya untuk mematuhi dan menjalankan ajaran Allah SWT. Dalam hal ini, konten dakwah adalah isi, materi ataupun pesan dakwah yang ingin disampaikan oleh da'i kepada mad'u melalui media sosial. Konten dakwah yang baik adalah konten dakwah yang pesannya tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan Hadis. Konten di media sosial mempunyai pengaruh yang kuat dalam perilaku masyarakat. Konten dakwah dibuat dengan tujuan menyuarakan ajaran Islam menggunakan media yang lebih maju dari sebelumnya.

Ustad Sugi Nur Raharja dan Ustad Maaher At-Tuwailbi adalah sebagian dari ustad yang ada di Indonesia. Ustad Sugi Nur atau yang lebih akrab disapa dengan Gus Nur adalah ustad yang kontroversial dalam menyiarkan dakwahnya. Gus Nur pun memiliki metode, strategi dan cara pandang sendiri mengenai metode penyampaian dakwahnya kepada masyarakat. Tidak berbeda jauh dari Gus Nur, ustad Maaher At-Tuwailbi pun juga dikenal ustad yang kontroversial. Namun diantara kedua ustad kontroversial ini tetap saja memiliki ciri khas, jargon, kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dibalik kontroversial dakwah kedua ustad ini, cara berdakwah keduanya pun menggunakan nada yang tinggi.

Ustad Sugi Nur dan Maher memiliki kebiasaan berdakwah yang membuat gaduh lingkungan di sekitarnya.

⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 50

Penggunaan bahasanya yang sarkas dan terkesan selalu menyudutkan membuat masyarakat menjauhi ustad tersebut, namun tetap saja terdapat fans *fanatic* dari ustad-ustad tersebut.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian ini yaitu “Da’i Kamtibmas Kota Bandar Lampung Terhadap Konten Dakwah Ustad Sugi Nur dan Maher” adalah berbagai macam respon yang diberikan oleh Da’i Kamtibmas Kota Bandar Lampung periode kepengurusan 2020 dan 2021 terhadap konten-konten dakwah dari Ustad Sugi Nur Raharja dan Ustad Maaher At-Thuwailibi yang tersebar di media sosial.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap umat muslim memiliki tugas untuk menyampaikan dakwah. Dakwah dapat dimulai dari diri sendiri, mendakwahi diri sendiri untuk terus melakukan kebaikan dan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh agama. Hal ini termasuk dakwah kepada diri sendiri. Untuk mampu mendakwahi orang lain atau bahkan berdakwah di dalam sebuah majelis ilmu, seorang da’i harus mampu menguasai serta memahami kaidah-kaidah dalam berdakwah.

Karena tujuan dalam berdakwah adalah merubah suatu umat menjadi lebih baik, maka perlulah memahami dakwah secara mendalam. Seorang da’i harus memiliki kompetensi keilmuan dan keagamaan yang luas, kompetensi ini mampu mempengaruhi kehormatan seorang da’i di depan mad’u yang didakwahnya. Islam adalah agama *rahmatan lil’alamin*. Dakwah tidak selalu dilakukan di dalam majelis ilmu formal yang selalu mendengarkan ceramah, namun perbuatan dan perilaku kita juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan dakwah kepada diri sendiri dan juga orang lain yang ada di sekitar kita.

Fenomena berdakwah melalui media sosial seperti *Instagram* dan *Youtube* membuat para da’i dan ustad berlomba-lomba menyebarkan dakwahnya melalui media sosial. Pengguna media sosial yang heterogen membuat

seorang da'i harus mampu menyampaikan dengan bahasa yang baik dan tidak menyinggung seseorang atau bahkan sekelompok orang.

Kelebihan dari media sosial adalah membuat masyarakat dapat mengakses dan mendengarkan kapan saja serta dimana saja konten-konten dakwah. Masyarakat yang memiliki kesibukan membuatnya tidak memiliki waktu yang banyak untuk menghadiri majelis-majelis ilmu yang ada di masjid-masjid. Selain memudahkan bagi masyarakat yang memiliki kegiatan yang padat, konten dakwah di media sosial juga tidak memiliki batasan ruang dan waktu.

Ustad Sugi Nur Raharja atau yang lebih akrab disapa dengan Gus Nur dan Soni Eranata atau yang dikenal dengan Ustad Maaher at-Thuwailibi juga memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan dakwahnya. Namun berbeda dengan Ustad Maaher, Gus Nur telah lebih dulu menggeluti dunia dakwah dengan metodenya yang terkenal yaitu "Dakwah dalam Kubur". Dengan dakwahnya yang terbilang sangat tidak biasa ini membuat Gus Nur dikenal oleh masyarakat. Kebanyakan dakwah yang disampaikan oleh Gus Nur selalu terselip kata-kata sindiran terhadap pemerintahan yang sedang berlangsung.

Tidak berbeda jauh dari Gus Nur, Ustad Maaher juga menyebarkan dakwahnya melalui media sosial. Namun dalam konten dakwah keduanya terselip nada bicara yang dianggap kurang sopan dan dapat menyinggung perasaan orang lain. Diksi dan narasi ceramah yang digunakan kedua ustad ini pun dinilai kurang tepat, sehingga tidak semua mad'u yang mendengarkan mampu memahami dan mengambil ilmu dari dakwah yang disampaikan.

Ustad Sugi Nur dan Ustad Maher merupakan da'i kontroversial yang selalu membuat kegaduhan disetiap kegiatan dakwahnya. Dimana mad'u dari kedua ustad yang merupakan fans fanatik sangat mendukung pertentangan ustad terhadap pemerintahan Joko Widodo dan tidak menyetujui perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat, beragama dan bernegara. Keduanya lebih sering menyerang dan

menyudutkan orang-orang yang saling toleransi dalam beragama.

Selain itu, Gus Nur dan Ustad Maher selalu menyelipkan perkataan yang mengandung kebencian dalam setiap penyampaian dakwahnya. Keduanya tidak menerima adanya keberagaman agama yang ada di Nusantara, maka dari itu keduanya terbilang sering mengolok-olok ulama-ulama yang menghargai perbedaan, agama dan budaya di Indonesia.

Masyarakat dunia maya yang tak terhingga membuat dakwah kontroversi seperti ini semakin panas. Dimana terdapat banyak kontra terhadap konten-konten dakwah yang disampaikan oleh kedua ustad yang dinilai kontroversial ini. Materi, metode dan cara penyampaian dakwah dinilai tidak sesuai dengan mad'u yang dituju. Penggunaan bahasa yang dinilai terlalu frontal, vulgar dan sangat terbuka kurang sesuai digunakan dalam menyampaikan dakwah di media sosial.

Penyampaian dalam dakwah harus dilakukan dengan bahasa yang sopan dan santun agar mad'u yang mendengarkan merasa sejuk dan dakwahnya dapat mendamaikan hati. Penggunaan bahasa yang tepat dan mengena ke hati membuat dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mad'u yang mendengarkan. Bahasa dan cara penyampaian dakwah yang baik telah dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Allah berfirman dalam Surat An-Nahl [16] ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۝ ١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk” (Q.S. An-Nahl [16]:125).

Dalam Islam, penyampaian dakwah yang baik adalah dengan *hikmah* (bijaksana). Karena sifat manusia yang semakin dipaksa akan semakin memberontak, maka penyampaian dakwah harus dilakukan dengan tutur kata dan bahasa yang sopan serta santun. Dalam menyebarkan dakwahnya seorang da'i harus mampu menahan amarahnya serta menjaga lisannya dari perkataan yang tercela.

Dalam dakwahnya, seorang da'i harus mampu memberikan pengajaran yang baik. Dimana setiap manusia memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, seperti halnya manusia yang tidak bisa langsung memahami pesan dakwah yang disampaikan. Maka seorang da'i harus mampu menjabarkan sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan di masyarakat agar mudah dipahami.

Dakwah juga dapat disampaikan dengan melakukan diskusi yang baik. Disinilah pentingnya seorang da'i harus menguasai banyak keilmuan serta berpengetahuan yang luas. Seorang da'i dapat memancing mad'unya untuk mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan agar penyampaian dakwahnya lebih mendalam.

Dakwah yang dilakukan dengan kasih sayang lebih mudah diterima dikalangan masyarakat dibandingkan dengan dakwah yang disampaikan secara mengebu-gebu dan bahkan menggunakan diksi yang tidak tepat. Penyampaian dakwah dengan perkataan dan diksi yang tepat dengan memiliki pembawaan yang santai serta bersikap sopan dan santun, maka perlahan-lahan mad'u dapat memahami pesan dakwah yang disampaikan.

Dakwah bukan perihal pesan-pesan yang disampaikan saja, namun sikap dan perilaku seorang da'i juga sangat mempengaruhi keberhasilan dakwah itu sendiri. Selain materi dakwah yang menarik di telinga mad'u, tutur kata da'i harus selalu dijaga. Hal ini dapat mempengaruhi mad'u untuk mendengarkan dakwah yang disampaikan, bahkan mad'u akan merasa nyaman untuk mendengarkan dakwah-dakwah yang disampaikan. Hal ini berkaitan erat dengan retorika dakwah.

Dalam retorika dakwah, pembicara harus memiliki tiga aspek yaitu Ethos, Phatos dan Logos.

Disinilah peran Da'i Kamtibmas terhadap konten-konten dakwah yang ada di media sosial. Da'i Kamtibmas dapat memantau kegiatan-kegiatan ustad yang dapat memprovokasi masyarakat untuk melakukan keributan di lingkungan masyarakat yang akan mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat. Dimana hal ini yang akan selalu dijaga oleh Da'i Kamtibmas.

Dengan melihat fenomena-fenomena dan konten dakwah yang ada di media sosial, Da'i Kamtibmas akan memelajarinya lebih jauh agar dapat melakukan penyuluhan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat agar tidak terhasut dan terprovokasi dengan konten-konten dakwah yang kontroversial atau bahkan radikal yang tersebar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam menyampaikan dakwahnya baik dalam majelis ilmu atau melalui media sosial seorang da'i harus memiliki pengetahuan yang luas. Selain itu etika, sikap dan perilaku da'i akan mempengaruhi kredibilitas seorang da'i di mata mad'unya. Dalam menyampaikan dakwah diperlukan bahasa yang sopan dan santun dengan mengedepankan cara penyampaian dakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Hal ini yang akan mendasari peneliti melakukan penelitian ini, dimana yang seharusnya dakwah dilakukan untuk menyatukan umat dan mensyiarkan agama untuk kedua Ustad ini berbeda. Dakwah yang dilakukan oleh Ustad Sugi Nur dan Maher terkesan membuat perpecahan dan menyerang umat Islam yang menghargai adanya perbedaan. Acara keagamaan yang dihadiri Ustad Sugi Nur juga pernah dibubarkan oleh Banser karena melakukan dakwah yang akan memprovokasi masyarakat.

C. Fokus dan SubFokus Penelitian

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada tempat penelitian yaitu Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung dan berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di

atas maka fokus penelitian ini adalah respon da'i kamtibmas terhadap konten dakwah Ustad Sugi Nur dan Ustad Maaher.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah:

Bagaimana respon Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung terhadap konten dakwah Ustad Sugi Nur dan Maher?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang harus dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

Untuk mengetahui respon dari Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung terhadap konten dakwah Ustad Sugi Nur dan Maher.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian dalam penulisan skripsi ini secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu:

1. **Kegunaan Akademis** yaitu dengan tulisan ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan Islam, serta agar dapat menjadi literatur bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama.
2. **Kegunaan Praktis** yaitu dengan tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi da'i dan juga mad'u sehingga dapat memahami bagaimana kaidah-kaidah dalam berdakwah yang baik dan sesuai dengan aturan yang ada.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sepanjang pengetahuan penulis belum ada tema yang memiliki kesamaan dengan judul penelitian dan permasalahan

yang peneliti ketik. Adapun literatur yang membahas tentang respon terhadap konten dakwah seperti:

1. Karya Khoiruddin Mughtar dan Faula Rahma Ghalia, Dosen Ilmu Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada 2 Desember 2018 yang berjudul “Respon Mahasiswa Terhadap Tayangan Dakwah Islamiyah Khazanah (Trans 7) dan Damai Indonesiaku (TV One)”. Penelitian ini meneliti tentang perhatian, penerimaan dan pemahaman mahasiswa terhadap tayangan Dakwah Islamiyah Khazanah (Trans 7) dan Damai Indonesiaku (TV One).
2. Karya Rohanah, NIM 201210040311302, mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul “Respon *Followers* Terhadap Konten Dakwah di Media Sosial *Line* Akun Dakwah Islam (Studi Pada *Followers* Akun Dakwah Islam *Line*)”. Penelitian ini meneliti bahwa rata-rata responden dapat mengakses konten dakwah sebanyak 8-10 kali setiap harinya.
3. Karya Hikmatuzzakia, NIM. 1501026025, mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Respon Penonton Terhadap Konten Dakwah Gita Savitri Devi Melalui Channel *Youtube*”. Penelitian ini meneliti bahwa terdapat nilai-nilai positif dalam konten dakwah Gita Savitri Devi.
4. Karya Arti Nurfajriliany, NIM. 1144020032, mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati yang berjudul “Respon *Followers* Terhadap Konten Dakwah dalam Akun *Instagram* @hijabalila (Studi *Deskriptif* pada *Followers* Remaja Akun *Instagram* @hijabalila)”. Penelitian ini meneliti tentang perhatian, pemahaman dan penerimaan remaja terhadap konten dakwah @hijabalila.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam pengkajian ilmiah.⁸ Dengan kata lain metode penelitian adalah suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk melakukan suatu penelitian. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam menentukan metode penelitian yaitu:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu sebuah penelitian yang menjelaskan peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada *responden*.⁹ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan respon-respon anggota Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung terhadap konten dakwah Ustad Sugi Nur dan Maher untuk mengetahui mengenai batasan-batasan yang tidak bisa dilakukan oleh seorang da'i ketika menyampaikan dakwahnya.

b. Sifat Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kualitatif*. Metode penelitian *kualitatif* adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai *instrumen* kunci.¹⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual,

⁸ H. Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.80

⁹ M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalib Indonesia: 2002), h. 11

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 9

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Berdasarkan penelitian ini penulis berusaha mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana respon da'i kamtibmas Kota Bandar Lampung terhadap konten dakwah Ustad Sugi Nur dan Maher.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah perintis Da'i Kamtibmas, Ketua dan Pengurus Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung tahun 2020 dan 2021.

2. Lokasi, Populasi, Sampel dan Partisipan Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada atau fokus penelitiannya. Lokasi penelitian ini adalah seluruh lingkungan kegiatan Da'i Kamtibmas yang berada di Kota Bandar Lampung.

b. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek penelitian.¹¹ Populasi pada penelitian ini adalah anggota Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung yang terdapat di sistem kepengurusan Da'i Kamtibmas yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota kepengurusan Da'i Kamtibmas tahun 2020 dan 2021

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 215

yang berjumlah 42 orang, baik dari kepengurusan inti dan juga ketua-ketua bidang beserta anggotanya.

c. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi.¹² Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap dan dapat dianggap mewakili populasi. Peneliti menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Perintis Da'i Kamtibmas, Ketua dan Para Pengurus Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung tahun 2020 dan 2021.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.¹³ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pengurus dan anggota Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data kedua dari buku, arsip pribadi Da'i Kamtibmas Kota Bandar Lampung, karya ilmiah, internet dan literature lainnya yang dapat memberikan informasi tambahan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

¹² *Ibid.*, h.215

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), h. 122

¹⁴ *Ibid.*, h. 122

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

a. Wawancara

Interview yang sering disebut juga wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. *Interview* digunakan oleh peneliti untuk meneliti seseorang. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak langsung dengan narasumber.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Dalam pelaksanaannya, wawancara tidak hanya berpatokan pada panduan wawancara yang telah dibuat, namun dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dalam penelitian.

Informan yang dijadikan sasaran dalam wawancara ini adalah orang yang memahami secara mendalam mengenai persoalan-persoalan yang diangkat dalam penelitian untuk mendapatkan keterangan dan data-data tertentu.

b. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian membutuhkan banyak data dalam pelaporannya, hal ini didapatkan dari tempat ataupun dari penelitian-penelitian terdahulu atau bahkan arsip dari lembaga itu sendiri.

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau sesuatu yang berkaitan dengan masalah variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat atau buku langgar.¹⁵ Dalam pelaksanaannya, dokumen digunakan untuk menggali data-data dan hal-hal lain yang berkaitan dengan yang peneliti perlukan.

5. Teknik Analisis Data

Setelah semua data didapatkan, maka tahap selanjutnya yang peneliti lakukan adalah menganalisis data tersebut. Pada tahap ini data yang telah berhasil dikumpulkan akan diolah sedemikian rupa sehingga bisa digunakan untuk menjawab semua permasalahan mengenai penelitian ini.

Menurut Koentjaraningrat, analisis data yang dilakukan dalam metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari lisan atau orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁶

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis data model Miles and Huberman. Analisa data dimulai dengan mengumpulkan data-data dan temuan yang telah didapatkan oleh penulis di lapangan, kemudian dilakukan reduksi data untuk merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal penting. Setelah dilakukan reduksi data penulis menyajikan data tersebut dalam bentuk uraian singkat setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan serta dilakukan verifikasi data yang akan menjawab permasalahan peneliti dalam penelitian ini.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan serta teraturnya penulisan skripsi ini, penulis memberikan gambaran yang jelas dan lebih terarah. Penulis menyajikan hasil penelitian ini secara sistematis dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 23

¹⁶ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985), h. 129

BAB I PENDAHULUAN

BAB I berisi pendahuluan yang membahas tentang gambaran mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

BAB II ini berisikan mengenai kajian teori yang menjadi landasan dalam berpikir guna untuk penelitian ini. Pada bab II menguraikan deskripsi tentang konsep teori respon meliputi: pengertian respon dan macam-macam respon. Pada bab II juga menguraikan deskripsi tentang teori da'i kamtibmas meliputi: pengertian da'i, karakteristik da'i, pengertian kamtibmas dan pengertian da'i kamtibmas. Pada bab II juga menguraikan konsep teori konten dakwah meliputi: pengertian konten, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah dan teori retorika dalam dakwah.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab III menguraikan secara rinci deskripsi dan gambaran umum dari objek penelitian skripsi ini.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab IV berisi hasil penelitian berupa pembahasan secara analisis berdasarkan pendekatan, sifat penelitian dan rumusan masalah atau fokus penelitian yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan, rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis. Rekomendasi disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II DA'I KAMTIBMAS DAN KONTEN DAKWAH

A. Da'i Kamtibmas

1. Pengertian Da'i

Pendakwah adalah orang yang menyampaikan dakwah. Da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat, al-Qur'an dan Sunnah. Da'i identik dengan orang yang melakukan amar makruf nahi munkar.¹

Orang yang menyampaikan dakwah adalah setiap umat manusia yang beragama Islam. Toto Asrama juga menyebutkan dua macam seorang pendakwah, yaitu:

- a. Secara umum adalah setiap muslim yang *mukalaf* (sudah dewasa), dan
- b. Secara khusus adalah muslim yang telah mengambil spesialisasi (*mutakhashish*) di bidang agama Islam, yaitu ulama dan sebagainya.²

Seorang da'i harus mempunyai persiapan-persiapan yang matang, baik dari segi keilmuan maupun budi pekerti. Da'i adalah salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan kegiatan dakwah. Seorang da'i harus memiliki kepribadian yang baik, baik itu kepribadian yang bersifat rohaniah (psikologis) atau kepribadian yang bersifat fisik karena akan mempengaruhi keberhasilan dalam berdakwah.³ Keberhasilan dakwah dipengaruhi oleh banyak hal, namun faktor yang paling utama adalah seorang da'i. Dimana seorang da'i yang memegang kendali akan dakwahnya.

Bila dikaitkan dengan ilmu komunikasi, pendakwah adalah komunikator yaitu orang yang

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 68

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), h. 216

³ Faizah dan Lalu Muchlisin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 89

menyampaikan pesan atau informasi komunikasi kepada orang lain.⁴ Da'i adalah seseorang yang melakukan ajakan atau orang yang menyampaikan ajaran.⁵ Perbedaan dakwah dan juga komunikasi hanya terletak pada penggunaan bahasanya. Jika didalam komunikasi biasa, pesan yang disampaikan bersifat umum dan menyeluruh. Namun jika dalam komunikasi dakwah, pesan yang disampaikan berupa pesan-pesan keagamaan yang tidak keluar dari Al-Quran dan Hadis.

Persiapan seorang da'i sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah dakwah. Setiap umat muslim memiliki kewajiban untuk menyampaikan atau menyerukan dakwah, namun harus diimbangi dengan ilmu dan keahlian yang memadai. Persiapan yang selanjutnya ialah kecakapan dalam berbicara dan juga mental untuk berbicara di depan umum.

Persiapan-persiapan yang dilakukan dapat membuat seorang da'i memiliki wibawa yang lebih tinggi dibandingkan dengan da'i yang tampil tanpa persiapan sama sekali. Karena pada pelaksanaannya seorang da'i yang menyiapkan segala-galanya sebelum tampil akan memahami lebih jauh materi dan mad'u yang diajarkannya.

Berdasarkan pengertian yang dihipunkan di atas, berdakwah harus memiliki bekal keilmuan setidaknya ilmu pokoknya yaitu Al-Qur'an, Hadis, Ijma' dan Qiyas. Selain bekal keilmuan, seorang da'i juga harus mempunyai sikap dan sifat yang mencerminkan seperti memahami agama secara menyeluruh.

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), h. 186

⁵ Aris Risdiana, 2014, Transformasi Peran Da'i dalam Menjawab Peluang dan Tantangan (Studi Terhadap Manajemen SDM), *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 2, h. 438

2. Karakteristik Da'i

Seorang da'i harus memiliki kriteria-kriteria kepribadian yang dipandang positif oleh ajaran Islam dan masyarakat. Sifat-sifat da'i diantaranya:

- a. Beriman dan bertawakal kepada Allah SWT, merupakan dasar paling utama akhlak da'i;
- b. Ahli tobat, mampu menjaga atau takut untuk berbuat maksiat atau dosa;
- c. Ahli ibadah, yang selalu beribadah kepada Allah bukan karena riya';
- d. Amanah dan Shiddiq, adalah sifat utama yang harus dimiliki da'I sebelum sifat-sifat yang lain;
- e. Pandai bersyukur, mampu menghargai nikmat Allah dan menghargai kebaikan orang lain;
- f. Tulus, ikhlas dan tidak mementingkan pribadi;
- g. Ramah dan penuh pengertian;
- h. Tawaddu' (rendah hati), sopan dalam pergaulan, tidak somiubong, tidak suka menghina dan mencela orang lain;
- i. Sederhana dan jujur;
- j. Tidak memiliki sifat egois;
- k. Sabar dan tawakal;
- l. Memiliki jiwa toleran;
- m. Sifat terbuka (demokratis); dan
- n. Tidak memiliki penyakit hati.⁶

'Abd al-Karim Zaydan menuntut pendakwah agar memiliki pemahaman Islam yang mendalam, iman yang kukuh dan hubungan yang kuat dengan Allah. Al-Bayanuni memberikan persyaratan pendakwah sebagai berikut.

- a. Memiliki keyakinan yang mendalam terhadap apa yang akan didakwahkan;
- b. Menjalinkan hubungan yang erat dengan mitra dakwah;
- c. Memiliki pengetahuan dan wawasan tentang apa yang didakwahkan;

⁶ Faizah dan Lalu Muchlisin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), h. 91-96

- d. Ilmunya sesuai dengan perbuatannya dan konsisten dalam pelaksanaannya;
- e. Memiliki kepekaan yang tajam;
- f. Bijak dalam mengambil metode;
- g. Perilakunya terpuji;
- h. Baik sangka dengan umat muslim;
- i. Menutupi cela orang lain;
- j. Berbaur dengan masyarakat jika dipandang baik untuk dakwah dan menjauh jika tidak menguntungkan;
- k. Menempatkan orang lain sesuai dengan kedudukannya dan mengetahui kelebihan masing-masing individu; dan
- l. Saling membantu, saling bermusyawarah dan saling menasehati sesama pendakwah.⁷

Abdul A'la al-Maududi mengatakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh pendakwah sebagai berikut:

- a. Sanggup memerangi hawa nafsu;
- b. Sanggup berhijrah dari hal-hal maksiat;
- c. Mampu menjadi *uswatun hasanah*; dan
- d. Memiliki persiapan mental.⁸

3. Pengertian Kamtibmas

Pengertian Kamtibmas menurut Pasal 1 Undang-Undang Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 disebutkan bahwa Pengertian Kamtibmas adalah Keamanan dan Ketertiban Masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban dan tegaknya hukum serta terbinanya ketenteraman yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan

⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), h. 186-188

⁸*Ibid*, h. 188

bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.⁹

Ketertiban dan keamanan dalam kehidupan bermasyarakat merupakan kunci yang sangat penting. Ketenteraman hidup masyarakat sangat mempengaruhi bagaimana perkembangan dakwah di lingkungan masyarakat tersebut. Keamanan dan ketenteraman kehidupan bermasyarakat sangat mempengaruhi taraf hidup seseorang, psikologi masyarakat dan gaya bersosialisasi sesama warga masyarakat.

Semakin tinggi tingkat keamanan dan ketertiban suatu lingkungan, maka semakin dekat pula hubungan komunikasi antara satu masyarakat kepada masyarakat yang lainnya. Dengan ini terciptanya rasa saling tolong-menolong dan juga saling menghargai satu sama lain.

Menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan masyarakat bukan hanya tugas dari Polisi dan petugas keamanan lainnya, masyarakat memiliki peran penuh dalam menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan terutama di sekitar tempat tinggalnya.

4. Da'i Kamtibmas

Da'i Kamtibmas adalah cara menjaga keamanan melalui jalur agama.¹⁰ Da'i kamtibmas adalah sebuah kegiatan yang dibutuhkan dalam memberi dukungan pelaksanaan pada semua kegiatan masyarakat.¹¹ Da'i kamtibmas berperan sebagai ujung tombak dalam melaksanakan fungsi preventif atau pencegahan terhadap berbagai ancaman yang mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat, baik ancaman tindak pidana,

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia diunduh di https://www3.bkpm.go.id/images/uploads/prosedur_investasi/file_upload/UU_2_2002.pdf pada 28 September 2021 pukul 18.43 WIB

¹⁰ Sulaiman Bardan, Wawancara dengan Penulis, Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung, 05 Juli 2021

¹¹ Supratikno, *Pembinaan Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 45

terorisme maupun ancaman dari kelompok-kelompok radikal. Da'i kamtibmas bertugas memberikan pencerahan, membina umat, memberi dan menerima informasi kamtibmas, kesadaran hukum dan juga menyampaikan program-program pemerintah terkait penanganan Covid-19, sehingga masyarakat taat terhadap protokol kesehatan.¹²

Da'i kamtibmas memiliki peran penting dalam mendukung tugas Kepolisian untuk menciptakan situasi kondusif, aman, sejuk dan damai di tengah masyarakat.¹³ Hamka Mahmud menuliskan langkah-langkah dalam dakwah kamtibmas, dalam buku yang berjudul "Ini Jalanku, Da'i Kamtibmas Sebuah Pengabdian". Langkah-langkah tersebut diantaranya.

- a. Berkomitmen untuk berubah;
- b. Mempelajari Islam;
- c. Menguatkan keyakinan kepada Allah SWT;
- d. Beribadah sebaik-baiknya;
- e. Berakhlak yang mulia;
- f. Belajar dari Universitas kehidupan;
- g. Berdakwah kepada sesama; dan
- h. Mengamalkan dzikir dan do'a selamat.

Hamka Mahmud menjelaskan bahwa seorang da'i kamtibmas harus berani dan kuat.¹⁴ Faktor-faktor yang dapat menimbulkan keberanian yaitu.

- a. Iman dan tawakal kepada Allah SWT;
- b. Memperbanyak dzikir dan pujian kepada Allah SWT;
- c. Berani berlatih untuk bersikap berani;

¹² Yandip Prov Jateng, *Da'i Kamtibmas Didorong Jadi Detektor Bibit Radikalisme* diakses di <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/dai-kamtibmas-didorong-jadi-detektor-bibit-radikalisme/> pada tanggal 04 Oktober 2021 jam 17.16 WIB

¹³ Ade Hadeli, *Da'i Kamtibmas Miliki Peran Ciptakan Situasi Kondusif* diakses di <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/galacrime/pr-35690722/dai-kamtibmas-miliki-peran-ciptakan-situasi-kondusif> pada tanggal 04 Oktober 2021 jam 17.33 WIB

¹⁴ Hamka Mahmud, *Ini Jalanku, Da'i Kamtibmas Sebuah Pengabdian* (Solo: Tinta Medina, 2018), h. 131

- d. Ikhlas dan tidak memedulikan celaan dan pujian manusia.¹⁵

Menjadi da'i adalah tugas yang sangat mulia dan memuliakan siapa saja jika memenuhi seruannya. Hamka Mahmud menjelaskan tips cara menjadi da'i kamtibmas, diantaranya.

- a. Berniat ikhlas menjadi da'i;¹⁶
- b. Belajar melalui buku tiada henti;
- c. Aktif mengikuti pengajian;
- d. Senang bertanya karena ingin tahu;¹⁷
- e. Mengikuti *training*mubaligh;
- f. Melatih diri sendiri ketika sepi;
- g. Menggunakan teknologi yang selalu dibawa, HP;¹⁸
- h. Meniru orang yang menarik cara dakwahnya;
- i. Berdoa agar menjadi da'i;¹⁹
- j. Bergaul dengan para da'i;
- k. Senang berdiskusi masalah agama;²⁰
- l. Berlatih awal dengan menjadi MC;²¹
- m. Sampaikan sesuatu sesuai yang kita alami dan senangi;
- n. Diawali dengan kultum;²²
- o. Menawarkan diri untuk menjadi khatib;²³
- p. Mendakwahkan tema kamtibmas;
- q. Bermitra dengan kepolisian;²⁴
- r. Sekolah di Pusat Pendidikan Da'i Kamtibmas (PPDK).²⁵

¹⁵*Ibid*, h. 132

¹⁶*Ibid*, h. 233

¹⁷*Ibid*, h. 234

¹⁸*Ibid*, h. 235

¹⁹*Ibid*, h. 236

²⁰*Ibid*, h. 237

²¹*Ibid*, h. 238

²²*Ibid*, h. 239

²³*Ibid*, h. 240

²⁴*Ibid*, h. 241

²⁵*Ibid*, h. 242

B. Konten Dakwah

1. Unsur-Unsur Dakwah

Pilar-pilar dalam dakwah ada tiga, diantaranya:

- a. Da'i, yaitu orang yang menyampaikan, mengajarkan dan berusaha mengaplikasikan Islam.
- b. Objek dakwah, yaitu orang yang menjadi target utama dakwah.
- c. Topik dakwah, yaitu Islam sebagai ajaran yang dipropagandakan kepada masyarakat luas.²⁶

Unsur dakwah adalah bagian-bagian penting yang ada dalam dakwah. Unsur-unsur dalam dakwah diantaranya:

- a. Pendakwah atau Da'i, adalah orang yang melakukan dakwah. Dapat bersifat individu atau kelompok.²⁷
- b. Mitra dakwah atau mad'u, adalah siapapun yang menjadi sasaran dakwah.²⁸
- c. Pesan dakwah, isi dakwah yang berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.²⁹
- d. Metode dakwah, yaitu cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.³⁰
- e. Media dakwah, adalah alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah. Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah.³¹

2. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan

²⁶ Muhammad Abu Fath Al-Bayanuni, *Fiqh Dakwah Panduan Sukses dan Nasihat Para Da'i* (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), h. 74

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), h. 185

²⁸ *Ibid*, h. 227

²⁹ *Ibid*, h. 272

³⁰ *Ibid*, h. 306

³¹ *Ibid*, h. 345

bahagia.³² Dasar hukum berdakwah terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.

a. Dasar Kewajiban Berdakwah dalam Al-Quran

1) Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali-Imran [3]:104)

Dalam ayat di atas terdapat 3 kewajiban yang harus dilakukan, yaitu:

- a) Menyeru kepada kebajikan;
- b) Menyuruh kepada yang ma’ruf; dan
- c) Mencegah dari yang munkar.

2) Ali Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١٠

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Ali-Imran[3]:110)

³² Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h.20

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa manusia diciptakan dengan sempurna dan dianggap umat yang baik apabila ia melakukan kewajibannya dalam dakwah. Menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar adalah kewajiban bagi setiap umat Islam yang ada di dunia. Beriman kepada Allah adalah suatu keharusan bagi umat beragama Islam. Orang-orang yang beriman adalah orang-orang yang lebih baik dari ahli Kitab sekalipun.

3) An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّلْهُمْ بِالنِّبْيِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
١٢٥

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl [16]:125)

Dalam ayat ini terdapat kewajiban manusia untuk menyerukan dakwah dengan 3 cara, yaitu:

- a) Hikmah atau kasih sayang;
- b) Pengajaran yang baik; dan
- c) Bantahlah dengan cara yang baik.

4) Al-Maidah ayat 78-79

لَعْنُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ٧٨ كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ٧٩

“78. Telah dilakukannya orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam.

Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas.

79. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.” (Q.S. Al-Maaidah [5]:78-79)

Dalam ayat di atas Allah mengecam kaum Bani Israil yang telah meninggalkan kewajibannya menyampaikan dakwah kepada umat muslim. Mereka sangat tidak memperdulikan aktivitas dakwah sedikitpun. Mereka tidak melarang tindakan-tindakan munkar. Tindakan mereka merupakan tindakan yang mencerminkan aktivitas dakwah pada zaman dahulu.

b. Dasar Kewajiban Berdakwah dalam Hadis

- 1) Abu Sa'id Al-Khudry ra. Berkata, Aku Mendengar Rasulullah SAW, bersabda: “Barangsiapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mencegah dengan tangan (kekerasan atau kekuasaan), jika ia tidak sanggup dengan demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan), maka dengan lidahnya, dan jika tidak mampu (dengan lidahnya) yang demikian itu adalah selemah-lemah iman”. (HR. Muslim)³³

Dalam hadis di atas dijelaskan bahwa hukum berdakwah adalah wajib. Namun dalam penyampaian dakwahnya dapat disesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan

³³ Desi Syafriani, 2017, Hukum Dakwah dalam Al-Qur'an dan Hadis, *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. I, No. 1, h.24

seseorang dalam menyampaikan dakwah kepada umat Islam.

- 2) Khuzaifah ra. Nabi Saw. Bersabda "Demi zat yang menguasai diriku, haruslah kamu menegakkan kepada kebaikan dan haruslah kamu mencegah perbuatan yang mungkar, atau Allah akan menurunkan siksa kepadamu, kemudian kamu berdo'a kepada-Nya dimana Allah tidak akan mengabulkan permohonanmu (HR. Turmudzi)³⁴

Dalam hadis di atas menegaskan bahwa berdakwah itu sangat penting. Umat muslim diwajibkan untuk selalu menegakkan kebaikan dan mencegah dari perbuatan munkar.



³⁴ *Ibid*, h.25-26